

## **PENERAPAN LAYANAN INFORMASI MENGENAI ORIENTASI BK UNTUK MENINGKATKAN MINAT DALAM MEMANFAATKAN LAYANAN BK SISWA KELAS XI DI SMAN I BALEN BOJONEGORO**

Siti Muallimah  
Prof. Dr. H. Muhari

Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[aliemhrs@yahoo.com](mailto:aliemhrs@yahoo.com)

### **Abstrak**

*The purpose of this study was to determine service guidance and counselling orientation to improve student interest in using the service guidance and counselling on class XI senior high school I Balen Bojonegoro. The type of research is pre-experimental with one-group pre-test and post test design. Subject in this research is 104 students on class XI senior high school I Balen who have an interest utilizing low guidance and counselling service. Data collection method used was a questionnaires interest in utilizing the services guidance and counselling. Data analysis that applied is parametric by give attention to conditions namely normality test and homogeneity test, after execute those two test next will carry out statistic analysis test by applying t test with Separated variance formulation, since on the data have proved it normality and also homogeneity. After performing analysis by applying Separated variance t-test, it can be known that  $t_{count} = 160.15 > t_{table} = 1.960$  with freedom degree as big as 206 ( $104+104-2$ ), if  $t_{count}$  is bigger than  $t_{table}$  so it can be concluded that there was significant difference on the scores students' interest in utilizing the services guidance and counselling before and after the effect of service-oriented information about guidance and counselling. It means that the research hypothesis was accepted, the service-oriented information about guidance and counselling to increase students' increasing interest in using the service guidance and counselling on class XI senior high school I Balen Bojonegoro.*

**Keywords:** *The orientation of guidance and counselling, Accordance with guidance and counseling service.*

### **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat. Dalam kelembagaan sekolah terdapat sejumlah bidang kegiatan dan bidang pelayanan Bimbingan dan Konseling yang mempunyai kedudukan dan peranan khusus (Prayitno dan Amti : 1997).

Dalam proses pendidikan khususnya disekolah, ortensen dan Schmuller (1976) mengemukakan adanya bidang-bidang tugas atau pelayanan yang saling terkait. Bidang-bidang tersebut hendaknya secara lengkap ada apabila diinginkan agar pendidik disekolah dapat berjalan sebaik-baiknya untuk memenuhi secara optimal kebutuhan peserta didik dalam proses perkembangannya. Bidang-bidang tersebut antara lain bidang administrasi dan supervisi, bidang pengajaran dan bidang Bimbingan dan Konseling.

Ketiga bidang tersebut tampaknya terpisah antara satu dengan yang lain, namun semuanya memiliki arah yang sama, yaitu memberikan kemudahan bagi pencapaian perkembangan yang optimal bagi peserta didik. Antara bidang yang satu dengan bidang yang lain saling isi-mengisi. Pelayanan bimbingan dan konseling dapat memberikan sumbangan yang berarti terhadap pengajaran. Misalnya, proses belajar mengajar akan dapat berjalan secara efektif apabila siswa terbebas dari masalah-masalah yang mengganggu proses belajarnya. Pembebasan masalah-masalah siswa itu dilakukan melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

Dalam suasana belajar mengajar disekolah sering muncul situasi dimana siswa membawa masalah yang tidak dapat diduga sebelumnya. Masalah itu kadang-kadang berupa kesulitan intelektual atau penyesuaian diri. Munandir, (1989: 2) mengemukakan bahwa siswa yang mengalami masalah-masalah yang kompleks sering disebabkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi didalam masyarakat, Munandir menegaskan bahwa perubahan-perubahan tersebut dalam banyak hal berdampak positif dan berdampak negatif kepada siswa disekolah. Diantara dampak negatifnya adanya sikap keragu-raguan, ambivalensi, dan krisis identitas dikalangan siswa.

Selain itu tidak semua siswa dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan dengan baik yang juga akan berdampak negatif. Perkembangan siswa tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (*life style*) warga masyarakat. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, atau di luar jangkauan kemampuan, maka akan melahirkan kesenjangan perkembangan perilaku siswa, seperti terjadinya stagnasi (kemandegan) perkembangan, masalah-masalah pribadi, sosial atau penyimpangan perilaku (Depdiknas: 2008).

M. Hamdan Bakran Adz-Dzaky (2004) mengklasifikasikan masalah individu termasuk siswa sebagai berikut: (1) masalah atau kasus yang berhubungan problematika individu dengan Tuhannya, (2) masalah individu dengan dirinya sendiri, (3) individu dengan lingkungan keluarganya (4) individu dengan lingkungan kerja, (5) individu dengan lingkungan sosialnya. Terkait dengan masalah yang dihadapi siswa pelayanan BK mempunyai peran penting dalam mengatasinya. Pelayanan bimbingan dan konseling mempunyai ruang lingkup yang luas dan dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu segi fungsi, sasaran layanan dan masalah.

Siswa dapat terbantu dalam menghadapi tugas perkembangan tersebut salah satunya adalah dengan adanya kesempatan untuk mempelajari tugas-tugas dalam perkembangan dan bimbingan untuk menguasainya serta motivasi yang dapat diperoleh melalui berbagai macam layanan BK, ([http://file.upi.edu/Direktori/Dudi\\_Gunawan](http://file.upi.edu/Direktori/Dudi_Gunawan))

Dengan pemberian layanan BK perkembangan para peserta didik akan lebih optimal. Menurut prayitno (2004) Layanan bimbingan konseling memfokuskan pada perkembangan segi-segi pribadi dan

sosial serta pemecahan masalah secara individual. Dengan layanan tersebut diharapkan para siswa berada dalam kondisi prima, sehingga mereka dapat belajar dan mengembangkan diri secara pribadi. Layanan bimbingan dan konseling secara umum diarahkan pada 3 sasaran. : yaitu pengembangan dan pemecahan masalah dalam aspek sosial dan pribadi, pendidikan dan pembelajaran, pengembangan karir.

Menurut Prayitno (1994) dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah murid merasa bahwa dirinya diperhatikan oleh guru atas tingkah laku yang diperbuatnya. Selain itu juga, bimbingan dan konseling memberikan suatu motivasi kepada siswa, sehingga siswa yang mempunyai problem atau masalah, dapat langsung berkonsultasi kepada guru BK. Dengan demikian, siswa tersebut tidak berlarut-larut dalam masalah, karena hal tersebut dapat menyebabkan siswa stress (terganggu dalam belajar), karena memendam masalah. Selain itu dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah maka akan terjalin suatu kedekatan, keterbukaan antara murid dan guru yang bersangkutan.

Pelayanan BK dilaksanakan dari manusia untuk manusia dan oleh manusia (Prayitno, 1994). Proses BK seperti itu melibatkan manusia dan kemanusiaan sebagai totalitas yang menyangkut potensi dan kecenderungannya. Perkembangannya dinamika kehidupannya, permasalahan-permasalahannya dan interaksi dinamis antar berbagai unsur yang ada. Maka untuk dapat tercapainya pelayanan Bimbingan dan Konseling dibutuhkan Informasi terkait pelayanan yang ada dalam Bimbingan dan Konseling. Pelayanan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan terhadap sasaran layanan baik secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini, peneliti mencoba menggali terkait layanan informasi yang termasuk juga dalam layanan Bimbingan dan Konseling.

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai macam informasi, dalam hal ini adalah informasi mengenai Orientasi BK, yang mencakup orientasi perseorangan, perkembangan dan permasalahan . Informasi tersebut kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya (Prayitno:2004).

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi mengenai orientasi BK, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan minat siswa terhadap layanan BK (Prayitno, 1999)

Salah satu faktor keberhasilan layanan BK adalah minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK baik itu secara sadar maupun sukarela. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock, 144). Jadi Semakin siswa berminat, semakin besar kemungkinan idealisme yang diharapkan dari dari keberadaan BK dapat

terwujud. Untuk itu dalam mewujudkan hakekat, tujuan dan fungsi BK maka konselor harus mampu menumbuhkan minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK yang ada.

Peneliti melakukan studi pendahuluan ke SMAN I Balen Bojonegoro. Hasil wawancara dengan guru BK memberikan data yang mengkonfirmasi bahwa banyak siswa yang enggan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling secara sukarela. Siswa yang memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling secara sukarela jumlahnya amat sedikit. Khususnya siswa kelas XI, yang sering datang keruang BK namun alasannya banyak yang melakukan pelanggaran dan siswa kelas XI masih kurang mengetahui tentang BK disekolah karena kurangnya pemberian informasi yang diberikan konselor sebelumnya. Maka dari itu siswa kelas XI dipilih sebagai subjek penelitian. Selain itu pelayanan bimbingan dan konseling umumnya hanya diberikan secara klasikal yakni melalui pemberian layanan informasi di dalam kelas. Namun karena jam masuk kelas disekolah hanya sekali dalam seminggu dan hanya satu jam pelajaran saja, apa lagi jika jam masuk kelas tersebut terpotong oleh jam pelajaran sebelumnya, biasanya hanya sekitar 20-30 menit waktu yang tersisa maka layanan informasi pun tidak bisa dilaksanakan dengan optimal. Sedangkan layanan-layanan konseling individual, bimbingan kelompok dan konseling kelompok nyaris sangat jarang dilakukan. Mengingat juga SMAN I Balen ini baru berdiri 8tahun.

Selanjutnya untuk melengkapi informasi tersebut, peneliti memberikan angket kepada 68 siswa kelas XI di SMAN I Balen untuk pengambilan data awal tentang minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK di Sekolah, hasilnya didapat bahwa 60 siswa pernah datang keruang BK namun alasan mereka bukanlah karena ingin melakukan bimbingan ataupun konseling melainkan untuk membayar SPP, membeli LKS, izin keluar, terlambat, tidak memakai atribut (dasi), melanggar peraturan sekolah, meminta tanda tangan (tugas BK), mengantar buku (tugas), survey tentang BKMh, dan ada juga siswa yang belum pernah sama sekali keruang BK yaitu 8 siswa.

Selain itu sebagian besar siswa yaitu 59 siswa mengakui jika tidak pernah berkonsultasi tentang masalahnya kepada guru BK alasan mereka adalah tidak pernah berbuat masalah disekolah, dan biasanya masalah yg dimiliki adalah masalah pribadi tidak perlu diceritakan, malu, merasa tidak mempunyai masalah, lebih nyaman curhat dengan teman, biasa mengatasi masalah sendiri. Ada juga yang pernah berkonsultasi dengan konselor yaitu hanya 7 siswa dengan alasan bertanya mengenai jurusan.

Dari data diatas dapat disimpulkan hal yang mempengaruhi minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK adalah konselor dianggap sebagai guru yang hanya menangani siswa yang bermasalah dan yang sering melanggar peraturan sekolah karena setiap siswa yang bermasalah mendapat hukuman dan poin didalam buku poin yang dimiliki siswa. Sehingga siswa masih ragu dalam memanfaatkan layanan



BK dan mengurangi minat siswa dalam pemecahan masalahnya dengan memanfaatkan layanan BK disekolah.

Menurut Gani (1986) minat timbul karena adanya informasi, atau pengetahuan tentang suatu pekerjaan, benda atau situasi. Dalam hal ini siswa membutuhkan informasi mengenai orientasi BK yang berupa orientasi perseorangan, permasalahan dan perkembangan agar minat siswa memanfaatkan layanan BK dapat meningkat. Menurut Myrick (dalam Mayers, 1992) inti dari pelayanan BK adalah perseorangan individu, perkembangan, serta permasalahan yang dihadapi siswa, oleh karena itu ketiga aspek tersebut perlu dipahami oleh siswa melalui pemberian layanan informasi agar minat dalam memanfaatkan layanan BK dapat meningkat.

Ginting (2005) menjelaskan minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan siswa melakukan layanan bimbingan dan konseling dan minat mempunyai karakteristik pokok yaitu melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan dalam diri seseorang.

Dalam hal ini Minat dapat berperan sebagai variabel motivasional, maka minat bisa menentukan langkah-langkah atau aktivitas yang akan diperbuat oleh seseorang. Minat merupakan dorongan kejiwaan yang mampu memberi kekuatan besar dalam melaksanakan aktivitas. Untuk mencapai sukses dalam melaksanakan segala aktivitas /pekerjaannya, maka minat menjadi faktor pendorong yang penting, sebagaimana dikatakan oleh Djamaludin Ancok (<http://psikologi.or.id/feed/atom>).

Apabila pemberian informasi tentang” Orientasi BK” dapat terlaksana dengan baik dan dipahami oleh siswa , maka diharapkan akan tumbuh minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK, sehingga siswa dapat menemukan, memanfaatkan, mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya berkembang secara optimal. Berdasarkan dari latar belakang masalah maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan layanan informasi mengenai orientasi BK dapat meningkatkan minat dalam memanfaatkan layanan BK pada siswa kelas XI SMA Negeri I Balen dan Apakah ada perbedaan minat dalam memanfaatkan layanan BK kelas XI SMAN I Balen sebelum dan sesudah pelaksanaan informasi mengenai orientasi BK. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah Untuk menguji layanan informasi mengenai orientasi BK dalam meningkatkan minat memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling siswa kelas XI SMA Negeri I Balen Bojonegoro serta untuk mengetahui perbedaan minat memanfaatkan layanan BK siswa kelas XI SMAN I Balen Bojonegoro sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan informasi mengenai orientasi BK.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre experimental design* dengan jenis *pre- test and post-test one group design*. Observasi dilakukan sebelum perlakuan (*pre test*) dan observasi sesudah perlakuan (*post test*). Perbedaan antara *pre test* dan *post test* merupakan efek dari perlakuan.

Subyek penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Balen ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 104 siswa, yang diketahui memiliki minat dalam memanfaatkan layanan BK yang rendah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK. Analisis data dilakukan dengan *t-test*.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan pada skor minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK antara sebelum dan sesudah pemberian informasi mengenai orientasi BK. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan informasi mengenai orientasi BK dapat meningkatkan minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Gani (1986) bahwa minat timbul karena adanya informasi, atau pengetahuan tentang suatu pekerjaan, benda, atau situasi dalam hal ini yang dimaksud adalah informasi mengenai orientasi BK.

Pemberian layanan informasi mengenai orientasi BK ini dapat membantu siswa memahami tugas perkembangannya, memahami permasalahan yang sering muncul akibat tugas perkembangan yang tidak optimal dan dapat mengerti bagaimana semua itu dapat diatasi yaitu dengan memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling, dengan demikian siswa dapat melewati tugas perkembangannya dengan baik (Soetjipto: 2007). Keadaan ini akan dapat tercapai apabila siswa betul-betul berminat memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Penelitian ini sebatas pada peningkatan perolehan skor minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK. oleh karena itu seyogyanya siswa didorong untuk dapat memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Untuk melihat apakah siswa benar-benar dapat memahami perkembangan diri, dapat mengatasi permasalahan yang muncul dengan memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Sesungguhnya untuk meningkatkan minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK bisa dilakukan teknik selain layanan informasi misalnya menggunakan bimbingan kelompok. Menurut Kirby (dalam Sukardi, 1987:442), bimbingan kelompok ialah suatu kegiatan kelompok yang dilaksanakan dengan cara memberikan informasi dan data-data dalam usaha untuk mengembangkan tingkah laku yang baik dari individu. Pendekatan yang digunakan bersifat preventif (pencegahan), dan sebagian besar langsung diperoleh melalui informasi, serta menambah orientasi masalah-masalah baru, perencanaan dan implementasi kegiatan para siswa. Begitu juga sebaliknya, layanan informasi tidak hanya digunakan untuk memberikan informasi mengenai orientasi BK saja akan tetapi untuk penelitian selanjutnya

diharapkan layanan informasi dapat digunakan untuk memberikan informasi lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Winkel (2005) bahwa ada berbagai macam informasi yang dapat diberikan melalui layanan informasi diantaranya informasi tentang dunia pendidikan, karier, jabatan, pemahaman diri, perawatan jasmani dan rohani, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, bimbingan kelompok dan topik lain dalam layanan informasi perlu dicoba untuk dilakukan penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan keterampilan berbagai layanan dalam Bimbingan dan konseling.

Dalam penerapan layanan informasi peneliti menggunakan media hand out. Sesungguhnya penyampaian informasi bisa menggunakan media lain seperti menggunakan media berupa video, gambar, dan lain sebagainya yang lebih inovatif dan kreatif agar perolehan peningkatan skor minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK akan lebih optimal (Tohirin: 148), seyogyanya untuk penelitian lebih lanjut perlu ada pengembangan media yang lain.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat perbedaan minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK antara sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi mengenai orientasi BK dengan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu  $160,15 > 1,658$ . 2) Perbedaan minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK dapat terlihat dengan meannya post test (sesudah perlakuan) 188.3365 lebih baik dari meannya pre test (sebelum perlakuan) 139.971. 2) hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan informasi mengenai orientasi BK dapat meningkatkan minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK kelas XI SMAN 1 Balen.

Berdasarkan simpulan tersebut, saran dalam penelitian ini adalah: 1) Konselor sekolah dapat memberikan layanan informasi mengenai orientasi BK agar dapat membantu siswa meningkatkan minatnya dalam memanfaatkan layanan BK sehingga peran Bimbingan dan Konseling di sekolah bisa lebih optimal. Selain itu diharapkan konselor dapat meningkatkan keterampilannya dalam melakukan kegiatan layanan BK khususnya layanan informasi dengan cara mengikuti pelatihan, membaca buku, mengikuti seminar dll. 2) perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk melihat apakah siswa benar-benar dapat memahami perkembangan diri, dapat mengatasi permasalahan yang muncul dengan memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling. 3) Bagi penelitian lebih lanjut, perlu mencoba menggunakan strategi lain seperti Bimbingan Kelompok. Dan dalam penelitian ini peneliti seyogyanya menyertakan media lain berupa video, gambar dan yang lainnya agar hasilnya lebih optimal.

## Daftar Acuan

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *KBBI Pusat Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ebri, Ratri. 2009. Minat Siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling siswa kelas X SMA Negeri 20 Surabaya melalui pemberian layanan informasi. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Jurusan Psikologi pendidikan dan Bimbingan, FIP, UNESA.
- Hurlock, Elizabeth. 2005. *Perkembangan Anak jilid 2*, alih bahasa dr. Med. Meitasari T. Jakarta: Erlangga.
- Munandir. 1986. *IPBI dan Upaya Profesionalisme Bimbingan; Suatu tinjauan Ke Belakang dan ke Depan, Bandung* : Makalah disampaikan pada Konvensi VI dan Kongres Nasional V IPBI, tanggal 27-29 juni 1989, di Bandung.
- Prayitno, 1999. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Prayitno. 2008. "Jenis-jenis Layanan dalam Bimbingan Konseling". *Konseling indonesia* (online). Tersedia:<http://konselingindonesia.com/>
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis Integrasi*., Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.

